

## NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

### ANALISIS KONTEKS MASYARAKAT, SEKOLAH DAN KELAS

#### ANALISIS KONTEKS MASYARAKAT

Sekolah ini berlokasi di kelurahan Babakan dengan jumlah penduduk 8.119 per tahun 2022, terdiri dari 4.069 laki-laki dan 4.050 perempuan, mayoritas beragama Islam (BPS Kota B, 2023). Perincian terkait data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Penyebaran Agama Penduduk di Kelurahan B. Tahun 2022

Islam	Kristen	Katolik	Hindu
7.385	394	265	10

Sumber: (BPS Kota Bogor, 2023)

Lingkungan sekitar sekolah merupakan lingkungan padat penduduk dan banyak UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Berdasarkan data ketenagakerjaan kecamatan Babakan tahun 2022, terdapat 496.570 penduduk berusia  $\geq 15$  tahun bekerja, 59.971 penduduk adalah pengangguran terbuka, sedangkan 310.235 penduduk berusia  $\leq 15$  tahun bukan angkatan kerja (Badan Pusat Statistik Kota B, 2023). Perincian data lebih lengkap terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Kecamatan B. Tahun 2022

Kegiatan utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I. Angkatan kerja	352.198	204.343	556.541
1. Bekerja	315.004	181.566	496.570
2. Pengangguran terbuka	37.194	22.777	59.971
II. Bukan angkatan kerja	85.857	224.378	310.235

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota B, 2023)

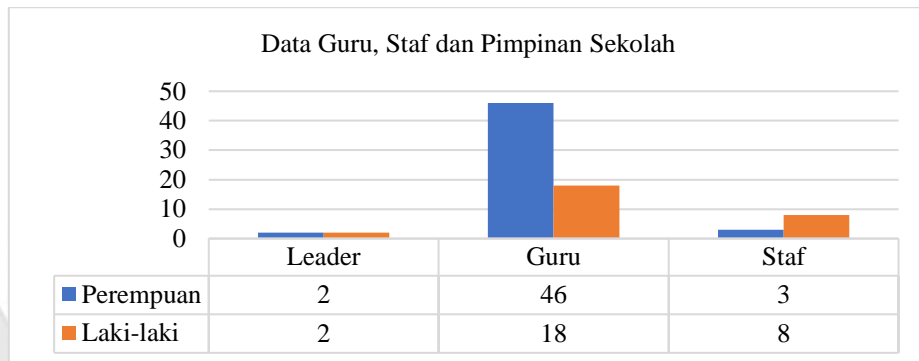
Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, mayoritas masyarakat di sekitar sekolah bekerja di luar kota. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk di sekitar sekolah berasal dari luar kota dan penduduk asli sudah menginternalisasi hal tersebut. Pimpinan sekolah juga menyatakan bahwa keragaman demografi ini tidak menimbulkan tantangan bagi lingkungan sekolah maupun proses pembelajaran.

### **ANALISIS KONTEKS SEKOLAH**

Sekolah ini didirikan pada 2017 dengan visi *True Knowledge, Faith in Christ, Godly Character* dan misi *Proclaiming the preeminence of Christ and engaging in the Redemptive Restoration of all things in Him through Holistic Education*. Visi dan misi tersebut dicerminkan melalui kegiatan dan program sekolah. Hal ini juga sejalan dengan filosofi sekolah yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berperan untuk membantu para murid mengenal Kristus, sementara guru diharapkan dapat memproklamirkan Kristus di kelas.

Sekolah ini terdiri dari 79 guru, staf, pimpinan, serta 1053 murid yang berasal dari suku dan agama yang berbeda. Mayoritas murid berasal dari suku Batak dengan jumlah 631 murid, namun terdapat juga suku Jawa, Sunda, Toraja, Manado, dan keturunan Tionghoa. Agama murid di sekolah ini juga tidak hanya beragama Kristen dan Katolik. Berikut adalah grafik jumlah guru, staf, pimpinan sekolah, dan murid kelas K1 hingga kelas 12 SMA:

Grafik 1. Data Guru, Staf dan Pimpinan Sekolah



Sumber: (Sekolah)

Kelas	Laki-laki	Perempuan
K1	10	8
K2A	10	11
K2B	12	10
K3A	12	12
K3B	11	13
1A	13	10
1B	13	11
1C	12	11
1D	14	10
2A	15	12
2B	14	12
2C	13	13
3A	14	14
3B	14	14
3C	14	14
4A	15	12
4B	16	12
4C	16	11
5A	14	13
5B	14	13
6A	11	13
6B	11	14
6C	10	14
7A	10	14
7B	10	14
7C	10	14
7D	10	14
8A	17	12
8B	16	13
8C	16	13
9A	15	15
9B	14	16
9C	18	12
10A	11	12
10B	11	12
10C	11	13
10D	13	11
11MIPA	18	11
11IPS	10	13
11IPS2	10	14
12MIPA	15	7
12IPS	7	6

Gambar 1. Data Murid Kelas K1 hingga 12 Tahun Angkatan 2023/2024

Sumber: (Sekolah)

Keunikan lain yang dimiliki sekolah ini adalah kebijakan internal sekolah yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak eksternal, termasuk orang tua murid. Meskipun demikian, sekolah tetap menjalin kerja sama orang tua murid dengan menyampaikan informasi terkait kebijakan baru dan kebutuhan murid, terutama murid dengan kebutuhan khusus. Sekolah juga menegaskan peran orang tua sebagai pendidik utama sedangkan sekolah berperan sebagai mitra pendidikan.

Kebijakan ini juga mencakup budaya sekolah yang menekankan hubungan yang baik antar staf pengajar maupun hubungan di dalam lingkungan kelas. Pimpinan sekolah mendorong kerja sama antar departemen untuk mengurangi tingkat kesenjangan dan menjaga budaya takut akan Tuhan dan bersatu. Dengan keunikan dan sumber daya yang dimiliki, sekolah memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar contohnya adalah menciptakan produk yang bermanfaat bagi sekitar, memberikan pelayanan dan melakukan kegiatan persekutuan dengan sekolah lainnya.

### **ANALISIS KONTEKS KELAS**

Dalam konteks demografi ruang kelas 3A, terdapat 28 murid yang terdiri dari 14 murid laki-laki dan 14 murid perempuan dengan mayoritas berusia 9 tahun. Murid-murid berasal dari suku Batak, Betawi, Manado, dan etnis Tionghoa atau keturunan Tionghoa. Ekonomi murid berasal dari keluarga kelas menengah hingga atas. Mayoritas orang tua bekerja sebagai pegawai swasta, wiraswasta, sedangkan beberapa berprofesi sebagai pedagang, pegawai, dan ibu rumah tangga.

Tabel 3. Data Pekerjaan Orang Tua Murid Kelas 3A Tahun Ajaran 2023/2024

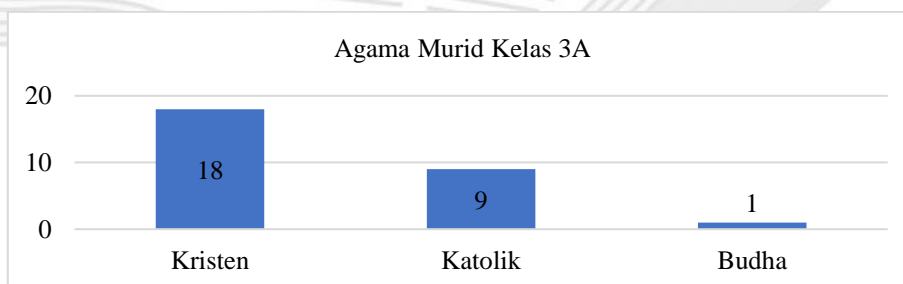
Pekerjaan	Jumlah
Karyawan Swasta	17
Wiraswasta	10
Ibu Rumah Tangga	15
Pegawai Bulog	1
Pedagang	2

Sumber: (Sekolah)

Faktor sosial ekonomi dan keluarga turut memengaruhi perkembangan bahasa murid. Murid yang mengambil kursus bahasa Inggris lebih sering menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi dengan keluarga di rumah sehingga lebih memahami bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan beberapa murid kesulitan belajar di sekolah karena umumnya bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

Latar belakang keluarga juga berpengaruh kepada agama yang dianut murid. Mayoritas agama yang dianut murid mengikuti orang tua mereka. Di kelas ini terdapat 18 murid yang menganut agama Kristen, 9 murid menganut agama Katolik dan 1 murid menganut agama Budha. Meskipun terdapat perbedaan agama, tidak terjadi kesenjangan agama yang terjadi di kelas ini karena seluruh murid saling menghormati satu sama lain. Berikut data grafis keragaman agama kelas:

Grafik 2. Data Agama Murid Kelas 3A



Sumber: (Sekolah)

Perbedaan latar belakang murid juga memengaruhi perkembangan dan kemampuan murid yang perlu menjadi perhatian guru. Kemampuan pemahaman konsep materi, terutama dalam pembelajaran Matematika, serta kemampuan berpikir secara abstrak, komunikasi efektif, membaca cepat dan menulis rapi, penggunaan tanda baca yang tepat masih perlu ditingkatkan. Terdapat satu murid yang mengalami kendala bahasa dan satu murid yang mengalami masalah kefokusannya dan sulit berkomunikasi sehingga memerlukan perhatian khusus di kelas ini. Aspek sosial murid juga masih kurang baik karena beberapa murid menunjukkan sikap kurang mampu bekerja sama dan persaingan yang berlebihan.

Guru perlu berinteraksi, mengatur rutinitas kelas dan strategi untuk memfasilitasi pembelajaran yang optimal dengan beragam latar belakang dan kemampuan. Guru mentor memberikan umpan balik, ruang tanya jawab, diskusi dan kegiatan kelompok. Guru juga membentuk rutinitas seperti berbaris di koridor dan mengatur ulang denah meja setiap awal bulan. Guru juga mengajarkan murid untuk menyimpan barang-barang yang tidak digunakan selama jam pembelajaran, melakukan renungan pagi, berdoa dengan teratur. Guru juga mengajarkan budaya disiplin, tanggung jawab dan saling menghormati dengan membuat peraturan kelas bersama dan menetapkan konsekuensi bagi pelanggaran. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi inkuiri dan berbagai media pembelajaran seperti PPT, video pembelajaran, dan *website* kuis *online* di untuk mendukung pembelajaran. Hal ini dilakukan karena keberagaman karakter murid dan gaya belajar mereka.

Keragaman karakter dan sikap murid juga membentuk ciri khas kelas. Menurut wawancara dengan guru mentor, mayoritas murid cenderung memiliki

gaya belajar visual. Selain itu, murid menunjukkan semangat tinggi dalam mata pelajaran atau topik yang diminati, tetapi kurang antusias dan fokus ketika mempelajari topik yang kurang mereka sukai. Meskipun daya pemahaman murid beragam, sebagian besar memiliki tingkat kognitif, kemampuan menghafal yang baik, dan disiplin yang baik.

## **ANALISIS PENERAPAN KONTEKS UNTUK PEMBELAJARAN**

Rencana pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan murid maupun komunitas untuk mencapai tujuan sekolah dan pendidikan Kristen, yaitu membuat murid mengenal Kristus dan mentransformasi kehidupan murid. Dalam konteks dominasi agama Islam dalam masyarakat, guru perlu menekankan nilai-nilai Kekristenan agar murid mengenal Kristus dan merefleksikan Kristus dalam masyarakat. Guru Kristen juga harus memahami bahwa fungsi sekolah adalah mendidik murid menjadi murid Allah yang responsif (Brummelen, 2009). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendasarkan rencana pembelajaran pada kebenaran Alkitab dan praktik pendidikan yang tidak memisahkan ilmu pengetahuan dengan Allah. Dalam pembelajaran Matematika, murid perlu memahami keteraturan Allah yang tercermin dalam matematika dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran yang bermakna membutuhkan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan murid. Melihat bahwa kemampuan berpikir abstrak murid masih perlu ditingkatkan, guru perlu menyediakan objek atau alat peraga. Ini sejalan dengan teori Piaget bahwa pada usia 7-11 tahun anak-anak belum mampu menyelesaikan masalah yang bersifat

abstrak dan memerlukan objek konkret sebagai alat pembelajaran (Novel et al., 2017). Oleh karena itu, penulis akan merencanakan pembelajaran yang mengutamakan penggunaan gambar, benda konkret dan pembelajaran yang kontekstual.

Pembelajaran diferensiasi juga diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan murid terutama untuk murid dengan kebutuhan khusus dan kesulitan bahasa. Teknik diferensiasi yang dapat digunakan menurut Marlina dalam Maulidia dan Prafitasari (2023) adalah diferensiasi konten, proses dan produk pembelajaran. Teknik ini dapat mengakomodasi kebutuhan belajar murid dan membantu mereka menyesuaikan diri. Diferensiasi juga membantu lingkungan untuk menyediakan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tanpa menyeragamkan mereka dengan anak-anak lainnya (Shihab & Guru, 2018). Dengan membentuk lingkungan inklusi maka murid dengan kebutuhan khusus dapat bisa belajar dengan maksimal.

Karakter dan sikap murid juga perlu diperhatikan agar pembelajaran holistik tercapai. Sikap bekerja sama dan saling menghargai merupakan hal yang masih perlu ditingkatkan. Perencanaan yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan kegiatan kolaboratif untuk meningkatkan kekuatan kerja sama dan sikap menghargai. Selain meningkatkan aspek afektif, kegiatan bersama dengan kelompok juga melatih kemampuan sosial murid dan membuat murid tidak hanya berkembang dalam ranah kognitif saja.

Untuk mengukur perkembangan seluruh kemampuan murid, diperlukan instrumen yang dapat mengukur pencapaian belajar murid. Penilaian yang akan diberikan kepada murid akan dilakukan melalui instrumen tes. Tes dapat



digunakan untuk mengukur pencapaian belajar murid, termasuk pemahaman matematika dan keterampilan pemecahan masalah (Mega & Faisal Madani, 2023). Penilaian ini juga akan memberikan ruang bagi murid untuk berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah dan membuat murid mendapatkan umpan balik selama kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan konteks komunitas dan kebutuhan murid sangat penting. Dengan memahami faktor-faktor pembelajaran yang memengaruhi faktor pembelajaran, guru dapat menyusun program yang sesuai dan mengatasi permasalahan yang mungkin terjadi. Perencanaan ini juga membantu pembelajaran murid lebih terfokus (Brummelen, 2009). Murid juga akan di mendapatkan pembelajaran yang bermakna dengan merefleksikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan yang berpusat pada Allah juga membantu murid semakin mengenal Allah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari.